

Analisis Tingkat Kemiskinan Masyarakat Di Provinsi Sumatera Utara

Julina Sari

E-mail: julinasari.zhaa11@gmail.com

**Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
Jalan William Iskandar Pasar V Medan Estate**

Abstract

Poverty in several districts in North Sumatra province is experiencing fluctuations. This study aims to determine the effect of Economic Growth and Human Development Index on poverty levels in several districts of North Sumatra province in 2011-2017. This research is a quantitative study obtained from BPS North Sumatra. This study uses a panel data model and uses *eviews* 9. The results show that partially the economic growth variable has a negative and not significant effect on poverty with a probability value of 0.8953. Then, the human development index has a positive and not significant effect on poverty with a probability value of 0.1600. Simultaneously, economic growth variables, human development index and dummy have an influence on poverty with a statistical value of $167.2112 > F_{table} 2.29$. The results of the coefficient of determination test of 0.971772 which means 97.1 percent of the independent variables are able to explain the dependent variable. While the remaining 2.9 percent is explained by other variables not examined or not included in this research model.

Keywords: Growth, HDI, Poverty

Abstrak

Kemiskinan di beberapa kabupaten di provinsi Sumatera Utara mengalami fluktuasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap tingkat Kemiskinan di beberapa kabupaten provinsi Sumatera Utara tahun 2011-2017. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang diperoleh dari BPS Sumatera Utara. Penelitian ini menggunakan model data panel dan menggunakan *eviews* 9. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan dengan nilai probabilitas 0.8953. Kemudian, indeks pembangunan manusia berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan dengan nilai probabilitas 0.1600. Secara simultan, variabel pertumbuhan ekonomi, indeks pembangunan manusia dan *dummy* memiliki pengaruh terhadap kemiskinan dengan nilai $F_{statistik} 167.2112 > F_{tabel} 2.29$. Hasil uji koefisien determinasi sebesar 0.971772 yang artinya 97.1 persen variabel bebas mampu menjelaskan variabel terikat. Sedangkan sisanya sebesar 2.9 persen dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti atau tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Kata Kunci: Pertumbuhan, IPM, Kemiskinan

Analisis Tingkat Kemiskinan Masyarakat Di Provinsi Sumatera Utara

Julina Sari

PENDAHULUAN

Kemiskinan merupakan sebuah permasalahan yang cukup serius dan perlu segera diatasi, karena jika tidak diatasi akan menghambat pembangunan wilayah dan pemerataan pembangunan. Kemiskinan merupakan ketidakberdayaan sekelompok masyarakat terhadap sistem yang diterapkan oleh suatu pemerintahan sehingga masyarakat tersebut berada pada posisi yang sangat lemah. Seseorang yang masuk dalam kategori miskin apabila tidak mampu memenuhi standar minimum kebutuhan pokok untuk dapat hidup secara layak. Rata-rata kemiskinan tertinggi diperoleh kabupaten Batu Bara dengan rata-rata 11,915 persen dan terendah kabupaten Deli Serdang dengan rata-rata 4,767 persen. (Ridwan, 2011). Perkembangan penduduk miskin di beberapa kabupaten di provinsi Sumatera Utara dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1
Persentase Kemiskinan (persen)

Tahun	Asahan	Deli Serdang	Langkat	Sergai	Batu Bara	Labura
2011	10.85	5.10	10.31	10.07	11.67	11.77
2012	10.52	4.78	10.02	9.89	11.24	11.34
2013	11.60	4.71	10.44	9.35	11.92	11.34
2014	10.98	4.56	9.99	8.98	11.25	10.71
2015	12.09	4.74	11.30	9.59	12.61	11.31
2016	11.86	4.86	11.36	9.53	12.24	10.97
2017	11.67	4.62	11.15	9.30	12.48	11.28

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa tingkat kemiskinan tertinggi diperoleh kabupaten Batu Bara dengan persentase 12, 61% pada tahun 2015. Tingkat kemiskinan terendah diperoleh Kabupaten Deli Serdang dengan persentase 4,56% pada tahun 2014.

Secara teori pertumbuhan ekonomi berhubungan negatif terhadap kemiskinan, apabila pertumbuhan ekonomi meningkat maka akan menurunkan tingkat kemiskinan. Pertumbuhan ekonomi adalah proses perubahan kondisi perekonomian suatu negara secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu. Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan sebagai proses kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional (Putra, 2019). Pertumbuhan ekonomi merupakan kunci dalam mengatasi masalah kemiskinan. Pertumbuhan ekonomi diukur dari pertumbuhan PDRB suatu daerah. Secara teori pertumbuhan ekonomi berhubungan

negatif terhadap kemiskinan, apabila pertumbuhan ekonomi meningkat maka akan menurunkan tingkat kemiskinan. Data pertumbuhan ekonomi dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2
Laju Pertumbuhan Ekonomi (Persen)

Tahun	Asahan	Deli Serdang	Langkat	Sergai	Batu Bara	Labura
2011	5.37	6.01	5.84	5.98	5.11	6.21
2012	5.51	4.99	6.45	6.09	5.72	6.36
2013	5.71	9.22	5.61	5.80	4.23	6.27
2014	5.88	7.50	5.12	5.12	4.2	5.39
2015	5.57	5.24	5.03	5.05	4.14	5.18
2016	5.62	5.32	4.98	5.14	4.47	5.21
2017	5.48	5.1	5.05	6.16	4.11	5.11

Berdasarkan tabel di atas, pertumbuhan ekonomi tertinggi diperoleh oleh kabupaten Deli Serdang pada tahun 2013 sebesar 9,22 persen. Pada tahun yang sama pertumbuhan ekonomi terendah diperoleh oleh kabupaten Batu Bara sebesar 4,23 persen. Dan diikuti oleh kabupaten Langkat, Asahan, Serdang Bedagai dan Labuhan Batu Utara.

Salah satu yang menyebabkan pengaruh jumlah penduduk miskin adalah Indeks Pembangunan Manusia. Indeks pembangunan manusia (IPM) adalah salah satu tolak ukur pembangunan suatu wilayah yang berkorelasi negatif terhadap kondisi kemiskinan di wilayah tersebut. Dapat dikatakan jika indeks pembangunan manusia meningkat maka akan menurunkan tingkat kemiskinan. (Alhudori, 2017). Data indeks pembangunan manusia (IPM) dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3
Indeks Pembangunan Manusia (Persen)

Tahun	Asahan	Deli Serdang	Langkat	Sergai	Batu Bara	Labura
2011	65.87	70.25	65.77	65.28	63.95	67.37
2012	66.23	70.88	66.18	66.14	64.45	67.84
2013	66.58	71.39	67.17	67.11	65.06	68.28
2014	67.51	71.98	68	67.78	65.5	69.15
2015	68.40	72.79	68.53	68.01	66.02	69.69
2016	68.71	73.51	69.13	68.77	66.69	70.26
2017	69.1	73.94	69.82	69.16	67.2	70.79

Analisis Tingkat Kemiskinan Masyarakat Di Provinsi Sumatera Utara

Julina Sari

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat indeks pembangunan manusia di beberapa kabupaten di provinsi Sumatera Utara mengalami peningkatan pada tahun 2011-2017. Tingkat IPM yang tertinggi adalah di kabupaten Deli Serdang pada tahun 2017 sebesar 73,9 persen. Dan yang paling rendah indeks pembangunannya di kabupaten Batu Bara pada tahun 2011 sebesar 63,95 persen. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi dan IPM terhadap tingkat kemiskinan di beberapa kabupaten provinsi Sumatera Utara tahun 2011-2017.

TINJAUAN TEORITIK

Kemiskinan

Kemiskinan adalah suatu standar tingkat hidup yang rendah, yaitu adanya suatu tingkat kekurangan materi pada sejumlah atau segolongan orang dibandingkan dengan standar kehidupan yang umum yang berlaku dalam masyarakat. Standar kehidupan yang rendah secara langsung akan nampak pengaruhnya terhadap tingkat keadaan kesehatan, kehidupan moral dan rasa harga diri. (Hartomo dan Aziz, 2011).

Ada dua pendekatan untuk mengukur tingkat kemiskinan yaitu:

1. Kemiskinan Absolut

Kemiskinan absolut adalah pendekatan yang memandang kemiskinan dalam suatu ukuran yang bersifat mutlak yang bermuara atau berwujud sebagai garis, titik atau batas kemiskinan. seseorang atau masyarakat yang tidak mampu keluar dari ukuran-ukuran tersebut dikelompokkan sebagai miskin. Ukurannya antara lain berupa tingkat pendapatan, pengeluaran atau konsumsi, atau kalori seseorang atau keluarga dalam satuan waktu tertentu dan hal-hal yang disetarakan dengan ukuran tersebut.

2. Kemiskinan Relatif

Kemiskinan relatif adalah pendekatan yang memandang kemiskinan dalam suatu ukuran yang dipengaruhi ukuran-ukuran lainnya yang berhubungan dengan proporsi atau distribusi. Ukurannya berasal dari ukuran absolut namun lebih ditekankan pada proporsi relatif. Ukuran relatif memungkinkan mengukur kemiskinan dalam konteks yang lebih luas yaitu kesejahteraan. (Iwan dan Dahuri, 2012).

Ada tiga penyebab kemiskinan dipandang dari sisi ekonomi (Subandi, 2014), yaitu.

1. Secara mikro, kemiskinan muncul karena adanya ketidaksamaan pola kepemilikan sumber daya sehingga menimbulkan distribusi pendapatan yang timpang.
2. Kemiskinan timbul akibat perbedaan kualitas sumber daya manusia.
3. Kemiskinan timbul akibat perbedaan akses dalam modal. Adanya keterbelakangan, ketidak sempurnaan pasar dan kurangnya modal menyebabkan rendahnya produktivitas. Rendahnya produktivitas mengakibatkan rendahnya pendapatan yang diterima. Pendapatan yang rendah akan berakibat pada rendahnya tabungan dan investasi. Sehingga akan mengakibatkan keterbelakangan.

Kemiskinan dalam Islam dapat dilihat dalam surah Al-Baqarah ayat 273, yang artinya:

“(Berinfaqlah) kepada orang-orang fakir yang terikat (oleh jihad) di jalan Allah; mereka tidak dapat (berusaha) di bumi; orang yang tidak tahu menyangka mereka orang Kaya Karena memelihara diri dari minta-minta. kamu kenal mereka dengan melihat sifat-sifatnya, mereka tidak meminta kepada orang secara mendesak. dan apa saja harta yang baik yang kamu nafkahkan (di jalan Allah), Maka Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui.”

Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah. Masalah pertumbuhan ekonomi dapat dipandang sebagai masalah makro ekonomi dalam jangka panjang. Dari suatu periode ke periode lainnya kemampuan suatu negara untuk menghasilkan barang dan jasa akan meningkat. Kemampuan yang meningkat disebabkan karena faktor-faktor produksi akan selalu mengalami penambahan dalam jumlah dan kualitasnya (Sukirno, 2017).

Menurut teori Neo-liberal kemiskinan akan hilang dengan sendirinya jika kekuatan pasar diperluas sebesar-besarnya dan pertumbuhan ekonomi dipacu setinggi-tingginya (Suharto, 2005). Menurut teori tersebut dapat disimpulkan bahwa apabila pertumbuhan ekonomi yang meningkat akan dapat menurunkan tingkat kemiskinan.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu masyarakat atau negara adalah sebagai berikut:

1. Akumulasi Modal

Akumulasi modal akan terjadi jika ada bagian dari pendapatan sekarang yang ditabung dan kemudian diinvestasikan untuk memperbesar output pada masa yang akan datang. Investasi jenis ini diklasifikasikan sebagai investasi sektor produktif. Di samping itu ada investasi yang dikenal dengan sebutan infrastruktur sosial dan ekonomi yaitu untuk mempermudah dan mengintegrasikan kegiatan-kegiatan ekonomi, investasi tidak langsung, yaitu pembangunan fasilitas-fasilitas irigasi agar dapat memperbaiki kualitas lahan pertanian melalui peningkatan produktivitas hasil pertanian. Investasi insani, yaitu ditujukan untuk memperbaiki kualitas sumber daya manusia yang mempunyai pengaruh besar terhadap produksi. Semua jenis investasi ini menyebabkan terjadinya akumulasi modal. Akumulasi modal akan menambah sumber daya baru atau meningkatkan kualitas sumber daya yang ada. Tetapi ciri utamanya adalah menyangkut suatu *trade-off* antara konsumsi sekarang dan konsumsi yang akan datang.

2. Pertumbuhan Penduduk

Pertumbuhan penduduk dan angkatan kerja secara tradisional dianggap sebagai salah satu faktor yang positif dalam merangsang pertumbuhan ekonomi. Semakin banyak angkatan kerja maka semakin banyak pula faktor produksi tenaga kerja, sedangkan semakin banyak penduduk akan meningkatkan potensi pasar domestik. Positif atau negatifnya kemajuan ekonomi sepenuhnya tergantung pada kemampuan sistem perekonomian yang bersangkutan untuk menyerap dan mempekerjakan tambahan tenaga kerja secara produktif. Kemampuan ini tergantung pada tingkat dan jenis akumulasi modal dan tersedianya faktor-faktor lain yang dibutuhkan, seperti keahlian manajerial dan administratif.

3. Kemajuan Teknologi

Kemajuan teknologi merupakan faktor yang paling penting bagi pertumbuhan ekonomi. Dalam bentuk yang paling sederhana, kemajuan teknologi disebabkan oleh cara-cara baru dan cara-cara lama yang diperbaiki dalam melakukan pekerjaan-pekerjaan tradisional (Subandi, 2014).

Beberapa teori pertumbuhan ekonomi yang berkembang adalah sebagai berikut:

1. Teori David Ricardo

Membangun teorinya dengan melihat adanya hubungan antara tuan tanah, kapitalis dan kaum buruh. Adapun sumber modal yang paling utama dalam perekonomian adalah pajak, tabungan dan perdagangan bebas. Teori tentang sumber daya alam atau tanah terkenal dengan hukum pertambahan hasil yang semakin berkurang, menunjukkan bahwa jumlah tanah terbatas, maka pada saatnya hasil dari sumber daya alam itupun tetap semakin lama akan semakin menurun meskipun teknologi terbaru untuk sementara bisa mengatasinya (Putong, 2013).

2. Teori Rostow

Rostow mengemukakan lima tahapan pertumbuhan ekonomi yaitu:

- a. Masyarakat Tradisional, ciri-cirinya adalah produksi yang masih sangat primitif, menggunakan alat-alat yang masih sangat sederhana dan hasil produksinya masih terbatas.
- b. Prasyarat Tinggal Landas, adalah suatu kondisi dimana masyarakat mempersiapkan dirinya untuk mencapai pertumbuhan yang sangat tinggi dengan kekuatan sendiri.
- c. Tinggal Landas, adalah tercapainya kemajuan yang sangat pesat. Ciri dari negara-negara yang sudah mencapai masa tinggal landas yaitu: kenaikan yang pesat dalam investasi produktif dari pendapatan nasional, perkembangan sektor modern dan eksternalitas ekonomi yang dapat menyebabkan pertumbuhan ekonomi yang sangat tinggi terus terjadi.
- d. Menuju kematangan, pada fase ini kegiatan produksi sudah menggunakan teknologi modern. Ciri-ciri non ekonomis dari masyarakat yang telah mencapai fase ini adalah: peran sektor industri semakin penting sedang sektor pertanian semakin menurun.
- e. Masa Konsumsi Tinggi, merupakan fase terakhir dari pembangunan ekonomi pada masa ini perhatian masyarakat lebih ditekankan pada masalah-masalah yang berkaitan dengan konsumsi dan kesejahteraan masyarakat bukan lagi terhadap masalah produksi (Halim, 2012).

Indeks Pembangunan Manusia

Indeks pembangunan manusia merupakan suatu terobosan dalam menilai pembangunan manusia dari suatu negara untuk menentukan apakah negara tersebut

Analisis Tingkat Kemiskinan Masyarakat Di Provinsi Sumatera Utara

Julina Sari

termasuk negara maju, berkembang atau miskin. Pembangunan manusia adalah suatu proses memperbesar pilihan-pilihan manusia.

Sebagai tolak ukur sumber daya manusia, HDI memadukan tiga komponen utama yaitu: (Putra, 2019).

1. Harapan hidup adalah perkiraan jumlah tahun hidup dari individu yang berdiam di suatu wilayah.
2. Melek huruf adalah kemampuan untuk mengidentifikasi dan mengolah isi dari rangkaian teks yang terdapat pada bahan-bahan cetakan dan tulisan.
3. Standar hidup adalah kualitas dan kuantitas barang-barang dan jasa-jasa yang tersedia bagi seseorang.

Indeks pembangunan manusia (IPM) merupakan indeks gabungan dari tiga indikator yaitu: *longevity* sebagai ukuran harapan hidup, pengetahuan (*knowledge*) yang diukur dengan kombinasi melek huruf dewasa dan standar hidup layak (*decent standard of living*) sebagaimana diukur dengan PDB rill per kapita dan dinyatakan dalam PPP (Kuncoro, 2010).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Sumatera Utara meliputi enam kabupaten yaitu kabupaten Asahan, Deli Serdang, Langkat, Serdang Bedagai, Batu Bara, Labuhan Batu Utara dengan rentang waktu 2011 sampai 2017. Jenis penelitian adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel. Variabel diukur dengan instrumen penelitian sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur statistik (Noor, 2013).

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah pertumbuhan ekonomi, IPM dan kemiskinan di beberapa kabupaten Provinsi Sumatera Utara Tahun 2011-2017. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penarikan sampel yang dilakukan berdasarkan karakteristik yang ditetapkan terhadap elemen populasi yang disesuaikan dengan tujuan atau masalah penelitian (Tanjung dan Dewi, 2013). Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Pemilihan kabupaten berdasarkan kemiskinan yang meningkat di Sumatera Utara kawasan pantai timur.

2. Kelengkapan dokumentasi data Badan Pusat Statistik mengenai kemiskinan, pertumbuhan ekonomi dan IPM.

Sedangkan sampel dalam penelitian ini berjumlah 42 sampel. Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data dalam bentuk yang sudah jadi atau tersedia melalui publikasi dan informasi yang dikeluarkan diberbagai organisasi atau perusahaan (Ruslan, 2010). Data yang digunakan adalah data panel, yaitu gabungan dari data *cross section* dan *time series*. Data diperoleh melalui dokumentasi Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara.

Analisis data dilakukan menggunakan aplikasi *Eviews 9*. Sebelum dilakukan uji regresi berganda, model estimasi harus dipilih terlebih dahulu. Pemilihan model ini menggunakan tiga uji meliputi *uji chow*, *uji hausman* dan *uji lagrange multiplier*. Setelah model estimasi terbaik dipilih, selanjutnya dilakukan uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokolerasi. Setelah uji asumsi klasik selanjutnya dilakukan uji hipotesis meliputi uji t, uji F dan uji koefisien determinasi. Setelah uji hipotesis kemudian dilakukan analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda digunakan untuk memprediksi nilai suatu variabel dependen berdasarkan dua atau lebih variabel independen. Persamaan regresi yang digunakan adalah $KM = a + b_1PE + b_2IPM + e$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Regresi data panel memiliki tiga model yaitu *Common Effect Model (Pooled Least Square)* dengan metode OLS (*Ordinary Least Square*), *Fixed Effect Model* dengan menambah variabel dummy pada data panel. Ketiga model tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4
Uji Model Estimasi

Model	Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistik	Prob.
Common Effect	C	59.77397	7.483894	7.987014	0.0000
	PE	-0.772139	0.299806	-2.575462	0.0139
	IPM	-0.668224	0.112319	-5.949343	0.0000
Fixed Effect	C	3.724985	4.657799	0.799731	0.4294
	PE	-0.014204	0.107125	-0.132598	0.8953
	IPM	0.091825	0.063917	1.436618	0.1600
Random	C	7.030249	4.594087	1.530282	0.1340

Analisis Tingkat Kemiskinan Masyarakat Di Provinsi Sumatera Utara

Julina Sari

Effect	PE	-0.065137	0.105868	-0.615263	0.5420
	IPM	0.047508	0.062434	0.760928	0.4513

Setelah melakukan uji estimasi diatas, selanjutnya dipilih model estimasi yang tepat. Pemilihan model estimasi yang tepat dilakukan dengan menggunakan uji *Chow* dan *Hausman*. Berdasarkan uji yang dilakukan maka model yang terpilih adalah Fixed Effect Model. Sehingga menggunakan variabel dummy sebagai variabel bebas. Penelitian ini menggunakan variabel *dummy* wilayah untuk melihat perbedaan perkembangan tingkat kemiskinan dari keenam kabupaten di Provinsi Sumatera Utara selama tahun 2011-2017, dimana kabupaten Batu Bara sebagai wilayah acuan (*benchmark*). Alasan menggunakan kabupaten Batu Bara sebagai *benchmark* adalah karena kabupaten Batu Bara memiliki rata-rata tingkat kemiskinan yang tertinggi dibandingkan kelima kabupaten lainnya. Karena kabupaten Batu Bara dijadikan sebagai *benchmark*, maka Kabupaten Batu Bara tidak termasuk dalam variabel dummy sedangkan lima kabupaten lainnya termasuk dalam variabel *dummy*.

Tabel 5
Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.971772	Mean dependent var	9.913095
Adjusted R-squared	0.965960	S.D. dependent var	2.485424
S.E. of regression	0.458557	Akaike info criterion	1.448177
Sum squared resid	7.149321	Schwarz criterion	1.779162
Log likelihood	-22.41172	Hannan-Quinn criter.	1.569496
F-statistic	167.2112	Durbin-Watson stat	1.701936
Prob(F-statistic)	0.000000		

Berdasarkan uji di atas, nilai koefisien determinasi yang diperoleh sebesar 0,971772. Hasil tersebut menjelaskan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi, indeks pembangunan manusia dan *dummy* wilayah mampu menjelaskan variabel kemiskinan enam kabupaten di Provinsi Sumatera Utara 97,1 persen. Sedangkan sisanya sebesar 2,9 persen dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti atau tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Tabel 6
Uji Hipotesis (Parsial)

Variabel	Coefisien	t-Statistic	Prob.	Kesimpulan
C	5.961249	1.344223	0.1878	Positif, Tidak Signifikan
PE	-0.014204	-0.132598	0.8953	Negatif, Tidak Signifikan
IPM	0.091825	1.436618	0.1600	Positif, Tidak Signifikan
D1	-0.711526	-2.255646	0.0306	Negatif, Signifikan
D2	-7.727151	-13.41956	0.0000	Negatif, Signifikan
D3	-1.456822	-4.573533	0.0001	Negatif, Signifikan
D4	-2.546295	-8.050146	0.0000	Negatif, Signifikan
D5	-0.975791	-2.535863	0.0160	Negatif, Signifikan

Berdasarkan hasil uji parsial pada tabel diatas variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap variabel kemiskinan di beberapa kabupaten di provinsi Sumatera Utara dengan nilai probabilitas $0.8953 > 0.05$. Variabel indeks pembangunan manusia berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan di beberapa kabupaten di Provinsi Sumatera Utara dengan nilai probabilitas $0.1600 > 0.05$.

Variabel indeks pembangunan manusia berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan di beberapa kabupaten di Provinsi Sumatera Utara dengan nilai probabilitas $0.1600 > 0.05$. Variabel kemiskinan kabupaten Asahan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di beberapa kabupaten di Provinsi Sumatera Utara dengan nilai probabilitas $0.0306 < 0.05$.

Variabel kemiskinan kabupaten Deli Serdang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di beberapa kabupaten di Provinsi Sumatera Utara dengan nilai probabilitas $0.0000 > 0.05$. Variabel kemiskinan kabupaten Langkat berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di beberapa kabupaten di provinsi Sumatera Utara dengan nilai probabilitas $0.0001 < 0.05$. Variabel kemiskinan kabupaten Serdang Bedagai berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di beberapa kabupaten di Provinsi Sumatera Utara dengan nilai probabilitas $0.0000 < 0.05$. Variabel kemiskinan kabupaten Labuhan Batu Utara berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di beberapa kabupaten di Provinsi Sumatera Utara dengan nilai probabilitas $0.0160 < 0.05$.

Analisis Tingkat Kemiskinan Masyarakat Di Provinsi Sumatera Utara

Julina Sari

Tabel 7
Uji Hipotesis (Simultan)

F _{statistik}	Prob. F _{statistik}	F _{tabel}	Kesimpulan
167.2112	0.000000	2.29	Signifikan

Pada tabel diatas nilai F_{statistik} sebesar 167.2112 > F_{tabel} sebesar 2,29 berarti H₀ ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi, indeks pembangunan manusia dan *dummy* wilayah berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat kemiskinan di beberapa kabupaten di Provinsi Sumatera Utara.

Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk memprediksi nilai suatu variabel dependen berdasarkan dua atau lebih variabel independen.

Tabel 8
Hasil Estimasi Fixed Effect

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob
C	5.961249	4.434716	1.344223	0.1878
PE	-0.014204	0.107125	-0.132598	0.8953
IPM	0.091825	0.063917	1.436618	0.1600
R-Squared	0.971772	F-statistic		167.2112

Berdasarkan tabel di atas, maka diperoleh model regresi secara umum sebagai berikut:

$$KM = 5.961249 - 0.014204PE + 0.091825IPM + 4.434716$$

Pembahasan

Berdasarkan pengolahan data diperoleh nilai koefisien determinasi (R²) sebesar 0,971772. Hal ini berarti bahwa variabel pertumbuhan ekonomi, indeks pembangunan manusia dan *dummy* wilayah mampu menjelaskan 97,1 persen. Sedangkan sisanya sebesar 2,9 persen dijelaskan oleh variabel lain di luar model. Interpretasi dari hasil estimasi regresi sebagai berikut:

Pertama Pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan, pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap variabel kemiskinan di beberapa kabupaten di provinsi Sumatera Utara dengan nilai probabilitas 0.8953 > 0.05 dan nilai koefisien sebesar 0.014204.

Kedua pengaruh indeks pembangunan manusia terhadap tingkat kemiskinan, variabel indeks pembangunan manusia berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan di beberapa kabupaten di provinsi Sumatera Utara dengan nilai probabilitas $0.1600 > 0.05$ dan nilai koefisien sebesar 0.091825 .

Ketiga Pengaruh pertumbuhan ekonomi, indeks pembangunan manusia dan *dummy* wilayah terhadap tingkat kemiskinan di beberapa kabupaten. Nilai $F_{\text{statistik}}$ sebesar $167.2112 > F_{\text{tabel}}$ sebesar $2,29$. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi, indeks pembangunan manusia dan *dummy* wilayah berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat kemiskinan di beberapa kabupaten di provinsi Sumatera Utara.

KESIMPULAN

Secara parsial pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan di beberapa kabupaten di provinsi Sumatera Utara. Pengaruh pertumbuhan ekonomi dapat dilihat dari nilai probabilitas $0.8953 > 0,05$ dan nilai koefisien sebesar -0.014204 . Secara parsial indeks pembangunan manusia berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan di beberapa kabupaten di Provinsi Sumatera Utara. Pengaruh indeks pembangunan manusia dapat dilihat dari nilai probabilitas $0.1600 > 0,05$ dan nilai koefisien sebesar 0.091825 . Secara simultan pertumbuhan ekonomi, indeks pembangunan manusia dan *dummy* wilayah memiliki nilai $F_{\text{statistik}}$ $167.2112 > F_{\text{tabel}}$ $2,29$ menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi, indeks pembangunan manusia dan *dummy* wilayah secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat kemiskinan di beberapa kabupaten di provinsi Sumatera Utara.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim, *Teori Ekonomika*, Tangerang: Jelajah Nusa, 2012.
- Agus Tri Basuki & Nano Prawoto, *Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, Jakarta: Rajawali Pers, 2016.
- Bhakti, Ayu, Nadia. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia Periode 2008 – 2012. *Jurnal Ekuitas* Volume 18 Nomor 4, Tahun 2014, Universitas Jenderal Soedirman.
- Delima Sari Lubis, “Pemberdayaan UMKM Melalui Lembaga Keuangan Syariah Sebagai Upaya Pengentasan Kemiskinan Kota Padangsidimpuan”. *Jurnal At-Tijarah: Jurnal Ilmu Manajemen dan Keislaman* Volume

**Analisis Tingkat Kemiskinan Masyarakat
Di Provinsi Sumatera Utara**

Julina Sari

2, No. 2, Juli-Desember 2016. <http://jurnal.iain-padangsidempuan.ac.id/index.php/attijaroh/article/view/665>

- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2006.
- Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, Bandung: PT Refika Aditama, 2005.
- Gulo, W. *Metodologi Penelitian*, Jakarta : PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010.
- Hartomo & Arnicun Aziz, *Ilmu Sosial Dasar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Hendri Tanjung & Abrista Dewi, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*, Jakarta: Gramata Publishing, 2013.
- Ilhami, Syahril. Analisis Pengaruh Anggaran Pendidikan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia. Tesis Institut Pertanian Bogor, 2014.
- Iskandar Putong, *Pengantar Mikro dan Makro*, Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013.
- Iskandar Putong dan Andjaswati, ND. *Pengantar Ekonomi Makro*, Jakarta : Mitra Wacana Media, 2008.
- Iwan Nugroho & Rokhmin Dahuri, *Pembangunan Wilayah*, Jakarta: LP3ES, 2012.
- Jhingan, M.L. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2007.
- Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah*, Jakarta: Kencana, 2013.
- M. Alhudori, “ Pengaruh IPM, PDRB, Jumlah Pengangguran Terhadap Penduduk Miskin Di Provinsi Jambi,” dalam *Jurnal of Economics and Business*, Volume 1, No. 1, September 2017.
- Mirza, Sulistio, Denni. Pengaruh Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi dan Belanja Modal Terhadap IPM Jawa Tengah. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang, Jejak Volume 4 Nomor 2, 2011.
- Mudrajad Kuncoro, *Masalah Kebijakan dan Politik Ekonomi Pembangunan*, Jakarta: Erlangga, 2010.
- Noor, Juliansyah. *Metodologi Penelitian*, Jakarta : Penerbit Kencana, 2015.
- Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi*, Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- Sadono Sukirno, *Makroekonomi Teori Pengantar*, Jakarta: Rajawali Pers, 2017.

- Setiawan dan Kusriani, Endah, Dwi. 2010. *Ekonometrika*, Yogyakarta : Andi.
- Setiawan, Bhakti, Mohammad dan Hakim, Abdul. *Indeks Pembangunan Manusia Indonesia*. Universitas Islam Indonesia
- Siregar, Syofian. *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*, Jakarta : Bumi Aksara, 2014.
- Subandi, *Ekonomi Pembangunan*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Sugiono dan Susanto, Agus. *Cara Mudah Belajar SPSS dan Lisrel Teori Dan Aplikasi Untuk Analisis Data Penelitian*, Bandung : Alfabeta, 2015.
- Sukirno, Sadono. *Makroekonomi (Teori Pengantar Edisi Ketiga)*, Jakarta : PT. Rajawali Pers, 2010.
- Tindaon, Marida, Agnes. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia Pada Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara*. Universitas Sumatera Utara, 2016.
- Todaro, P, Michael dan Smith, C, Stephen. *Pembangunan Ekonomi Edisi Kesembilan Jilid 1*, Jakarta : Penerbit Erlangga, 2006.
- Windhu Putra, *Perekonomian Indonesia*, Depok: Rajawali Pers, 2019.
- Zulaika Matondang, “Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Realisasi Pengeluaranpendidikan, Dan Realisasi Pengeluarankesehatan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Dalam Pandangan Islam Di Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Al-Masharif: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Keislaman* Volume 6 Nomor 1 Ed. Januari-Juni 2018. <http://jurnal.iain-padangsidempuan.ac.id/index.php/Al-masharif/article/view/1131>